



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING*
BERBANTU MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 12 BANDA ACEH**

Aswia Milda¹, Hasmunir², Dyah Rahmani³

¹Email: aswiamilda1993@gmail.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: dyahrahmani@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran *circuit learning* merupakan salah satu strategi yang dipakai pada pelaksanaan proses pembelajaran melalui pendekatan kelompok dengan menuntut siswa mengembangkan kata-kata dengan bahasa mereka sendiri berkaitan dengan materi yang telah dipelajari secara berkelompok. Media gambar yang dipakai dalam pembelajaran bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajinasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peningkatan hasil belajar siswa; (2) Aktivitas guru dan siswa; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IS-2 SMA Negeri 12 Banda Aceh yang berjumlah 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan (1) Lembar soal; (2) Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa; (3) Lembar pengamatan keterampilan guru; dan (4) lembar respon siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 15 siswa menjadi 23 siswa yang tuntas belajar, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 50% menjadi 90%; (2) Aktivitas guru dan siswa dari siklus satu sampai dengan siklus tiga telah mencerminkan penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar. (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *circuit learning* berbantu media gambar meningkat dari perolehan skor rata-rata 2,56 berkatagori sedang menjadi 3,52 berkatagori sangat baik; dan (4) Respon siswa, terhadap model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar dapat dikatakan baik. 92 persen dari 24 siswa berpendapat bahwa dengan belajar melalui pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah mereka ikuti.

Kata Kunci : Penerapan, *Circuit Learning*, Media Gambar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kelestarian dan kemajuan bangsa. Pendidikan bukan sekedar media dalam menyelesaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia terus diusahakan agar lebih maju dan bermutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain dengan mengusahakan penyempurnaan proses pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, proses pembelajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran meliputi seluruh aktivitas yang pada intinya menyangkut pemberian materi pembelajaran agar siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan yang bermanfaat. Peranan guru sangat penting terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Siswa memiliki karakteristik berbeda yang harus mendapat perhatian dan motivasi dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya setiap siswa memiliki potensi dasar mental yang relatif sama yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi siswa tersebut diperlukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan.

SMA Negeri 12 Banda Aceh merupakan SMA yang ada di Banda Aceh dengan dilengkapi fasilitas belajar yang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 12 Banda Aceh, penulis mendapat informasi bahwa dalam pembelajaran geografi masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya hasil belajar geografi siswa masih belum tuntas dan masih kurangnya penggunaan model pembelajaran.

Kurang beragamnya penggunaan model pembelajaran menyebabkan siswa merasa jenuh, kurang berminat dan kurang memahami konsep-konsep yang

terkandung dalam materi pembelajaran yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karenanya, diperlukan model pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan tujuan pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi adalah model pembelajaran *Circuit Learning*. Karena model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan diberbagai SMA. Pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada guru yang menjadi sumber dan penambah wawasan bagi siswa, tetapi siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Aris (2014:33), “Model pembelajaran *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantu Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh”**.

METODE PENELITIAN

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan data kuantitatif yang dapat dianalisis dengan deskriptif persentase. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi.

1. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan dari hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan adalah dalam bentuk tertulis yaitu berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan *post-test* dilakukan sesudah pelajaran berlangsung. Dari kedua tes ini dapat dilihat sejauh mana perkembangan siswa.
2. Observasi, kegiatan yang dilakukan saat melakukan observasi antara lain mengamati kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, melihat keadaan fisik sekolah, Keadaan lingkungan yang mengelilingi sekolah, Fasilitas sekolah (jenis, kuantitas, dan kualitasnya).

3. Angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *circuit learning* yang telah dilaksanakan melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang telah dipersiapkan untuk dijawab oleh siswa.
4. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa gambar selama penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *circuit learning*, prestasi belajar yang dicapai siswa, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dan dukungan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Geografi di kelas X IS-2 semester ganjil tahun pelajaran 2016 SMA Negeri 12 Banda Aceh.

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 (Permendikbud No.53 Tahun 2015). Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat ≥ 85 yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *circuit learning* dianalisis dengan menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43).

1). Ketuntasan individual

Untuk ketuntasan individual siswa yang belum tuntas adalah siswa yang nilai evaluasinya tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMA Negeri 3 banda Aceh 70 (Permendikbud No. 53 Tahun 2015). Ketuntasan individual adalah ketuntasan siswa yang diperoleh dalam pembelajaran. Untuk menghitung ketuntasan individual peserta didik menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Kemendikbud, 2015})$$

Keterangan :

P = Ketuntasan belajar

F = Frekuensi jawaban yang benar

N = Jumlah soal

2). Ketuntasan klasikal

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar (Suryosubroto, 2009:77). Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan siswa keseluruhan yang ada dalam kelas.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2010:43})$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase dengan acuan waktu, urutan dan kesinkronan antara guru dan siswa. Untuk mengetahui tingkat reabilitas instrument ini menggunakan statistik persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dengan rata-rata skor sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77) yaitu:

- a. Skor 1,00 - 1,69 : kurang baik
- b. Skor 1,70 – 2,59 : sedang

- c. Skor 2,60 – 3,50 : baik
- d. Skor 3,51 – 4,00 : sangat baik

Data respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *circuit learning* dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudijono (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

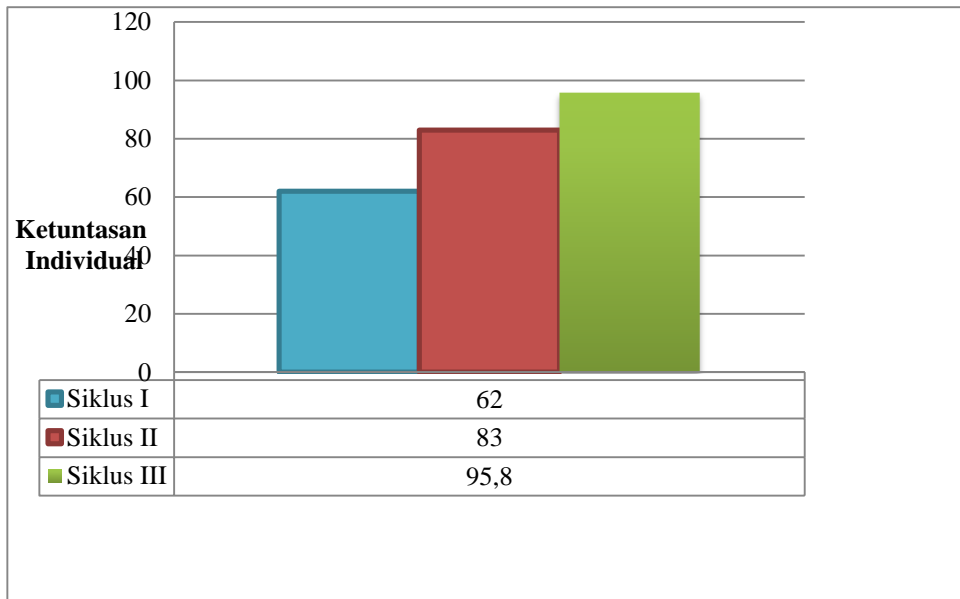
Keterangan :

- P = Persentase yang dicari
- F = Frekuensi respon siswa
- N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

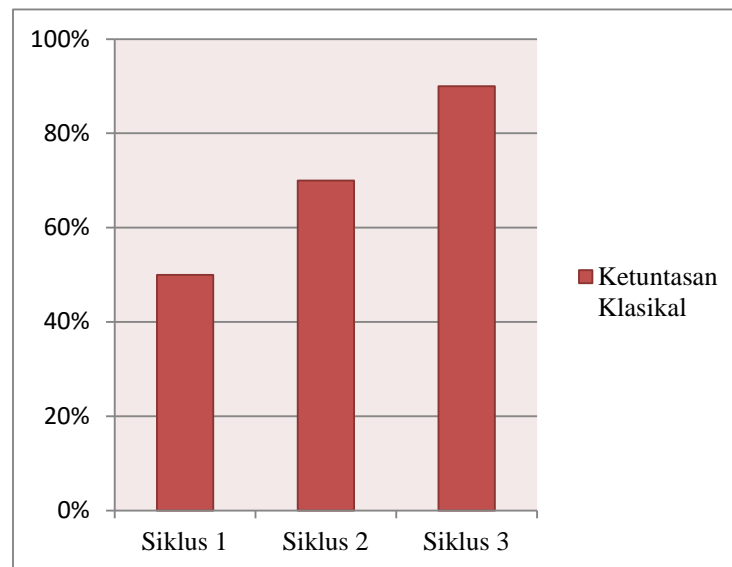
Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas X IS-2 Negeri 12 Banda Aceh mengenai materi dasar-dasar ilmu geografi. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 62 persen dari 24 siswa yang tuntas 15 siswa dan yang tidak tuntas 9 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 83 persen dari 24 siswa yang tuntas 20 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa. Pada siklus III mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu menjadi 95 persen. Adapun persentase ketuntasan individual pada ketiga siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2.



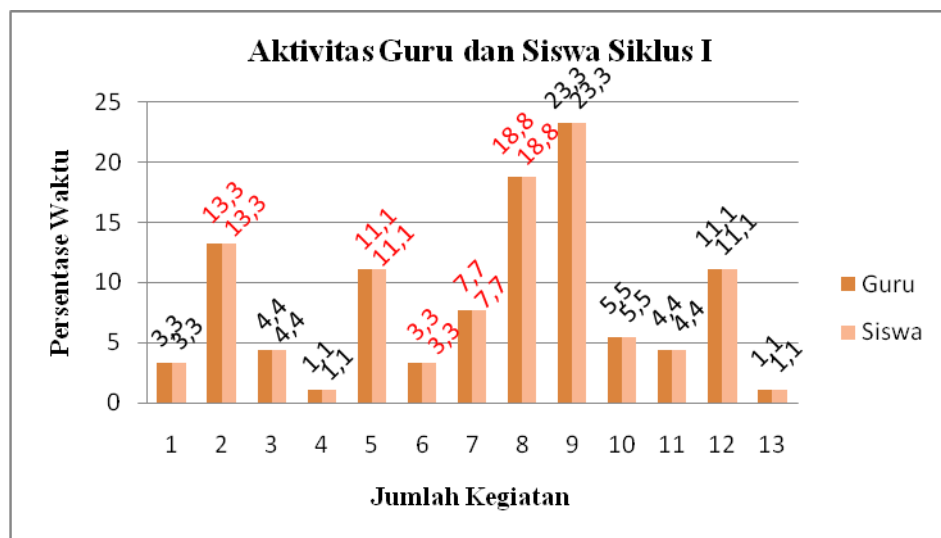
Gambar 2. Grafik Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 50 persen dari 10 soal ada 5 soal yang belum tuntas dijawab siswa yaitu soal nomor 3, 5, 7, 8, dan 10. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa

secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 70 persen dari 10 soal hanya 3 soal yang belum tuntas dijawab oleh siswa yaitu nomor 7, 8, dan nomor 10. Pada siklus II dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas yaitu soal nomor 10. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model *circuit learning* diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3.

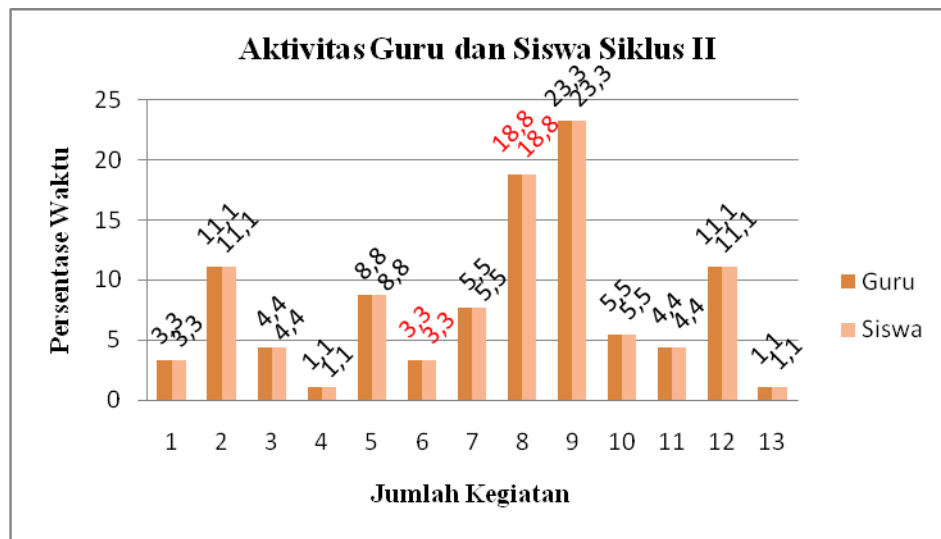


Gambar 3 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar pada siklus I. Pada aktivitas

guru dan siswa, ada 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP, aktivitas yang belum sesuai yaitu nomor 2 dengan persentase waktu pelaksanaan 11,1 persen, nomor 5 persentase waktu pelaksanaan 11,1 persen, nomor 6 dengan persentase pelaksanaan 5,5 persen, nomor 7 persentase waktu pelaksanaan 5,5 persen, dan nomor 8 persentase waktu pelaksanaan 15,5 persen.

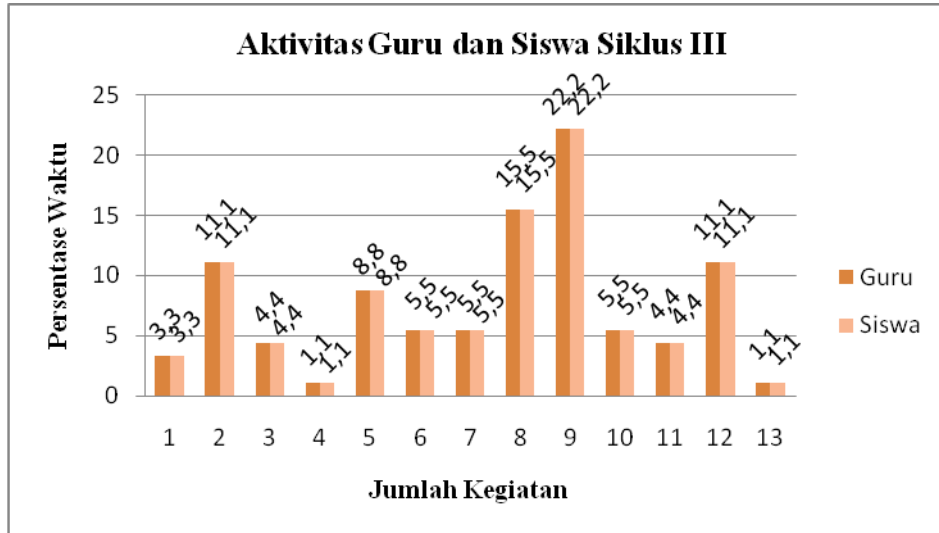
Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar pada siklus II. Pada aktivitas guru dan siswa terdapat 2 aktivitas belum sesuai yaitu nomor 6 pada saat aktivitas guru memberikan kesempatan bertanya belum sesuai yaitu 5 menit dengan persentase 5,5 persen, sementara waktu pelaksanaan 3 menit dengan persentase 3,3 persen dikategorikan belum sesuai, dan nomor 8 pada saat guru menyuruh siswa mendiskusikan tugas kelompok banyak menghabiskan waktu yaitu 14 menit dengan persentase 15,5 persen, sementara waktu pelaksanaan 17 menit dengan persentase 18,8 persen dikategorikan belum sesuai. Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari siklus I.

Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5.

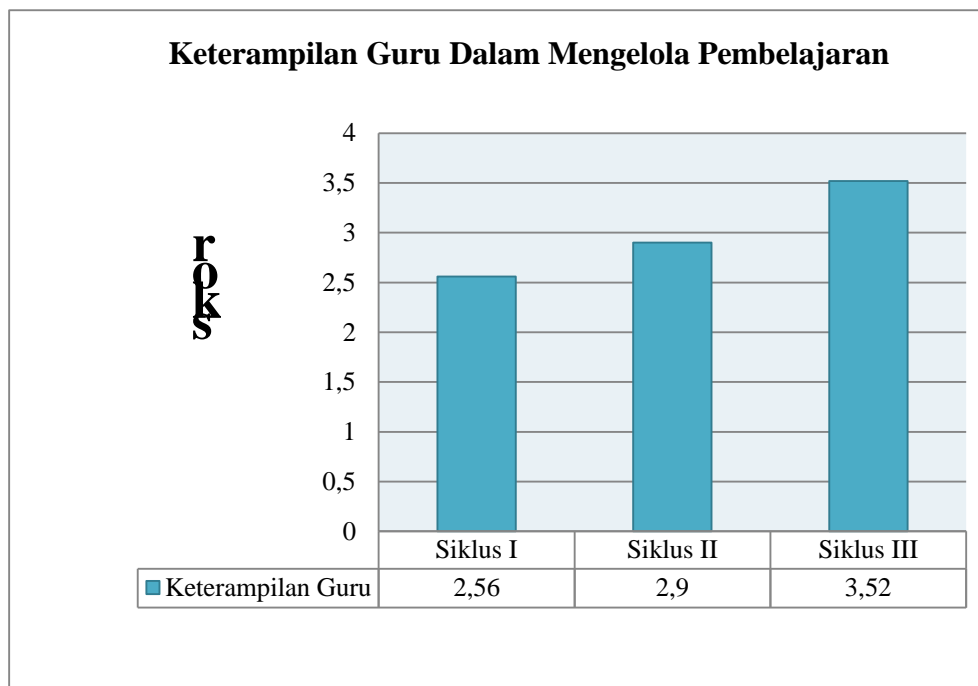


Gambar 5 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar 5 dapat jelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada siklus II, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Dari Gambar 5 di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar. Keterampilan guru pada kedua siklus dapat dilihat pada yang secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar. Pada siklus I dikategorikan sedang (2,56), pada siklus II dikategorikan baik (2,9), dan pada siklus III dikategorikan sangat baik (3,52). Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui model pembelajaran model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar. Respon siswa terhadap pembelajaran sebanyak 80 persen siswa mengatakan cara guru menerangkan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar adalah baru dan sisanya 20 persen siswa mengatakan cara guru menerangkan materi pembelajaran tidak baru. Respon siswa terhadap pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari sebanyak 85 persen siswa mengatakan memahami dan sebanyak 15 persen siswa mengatakan

tidak memahami materi yang telah dipelajari. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran yang telah diikuti 88 persen mengatakan menarik dan sisanya sebanyak 12 persen tidak menarik.

Kemudian respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran sangat bervariasi. Respon siswa terhadap materi pembelajaran sebanyak 80 persen siswa mengatakan materi yang dipelajari menarik sisanya 20 persen mengatakan tidak menarik. Respon siswa terhadap soal evaluasi yang digunakan sebanyak 90 persen siswa mengatakan soal evaluasi yang digunakan baik dan sisanya 10 persen mengatakan tidak baik. Respon Sebanyak 86 persen siswa mengatakan suasana kelas menyenangkan dan sisanya 14 persen mengatakan tidak menyenangkan. Selanjutnya respon siswa terhadap penampilan guru sebanyak 80 persen siswa mengatakan penampilan guru menarik dan sisanya 20 persen mengatakan tidak menarik.

Respon siswa sebanyak 82 persen mengatakan berminat untuk mengikuti pembelajaran ini pada pertemuan dan yang sisanya sebanyak 13 persen mengatakan tidak berminat. Selanjutnya respon siswa sebanyak 92 persen siswa mengatakan menggunakan media gambar dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari dan sisanya sebanyak 8 persen mengatakan tidak dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IS 2 SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam pembelajaran Geografi pada materi Dasar-dasar ilmu Geografi. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan individual, pada siklus I dari 24 siswa ada 15 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas kemudian pada siklus II terjadi peningkatan, dari 24 siswa ada 20 siswa yang tuntas dan hanya 4 siswa yang belum tuntas, dan pada siklus III dari 24 siswa ada 23 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan klasikal, pada siklus I mencapai

50 persen kemudian meningkat pada siklus II menjadi 70 persen dan pada siklus III menjadi 90 persen.

Kedua aktivitas guru dan siswa antara siklus I sampai siklus III telah mencerminkan penerapan model pembelajaran model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas guru dan siswa yang telah sesuai dengan waktu dan kriteria yang telah ditentukan. Pada siklus I dari 13 aktivitas, ada 8 aktivitas berkategori sesuai dan 5 berkategori tidak sesuai, sedangkan pada siklus II dari 13 aktivitas, ada 11 aktivitas berkategori sesuai dan 2 berkategori tidak sesuai, dan pada siklus III terjadi peningkatan yaitu secara keseluruhan aktivitas berkategori sesuai.

Ketiga keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar selama siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dapat dikategorikan sedang dengan perolehan skor rata-rata 2,56 kemudian pada siklus II meningkat dengan perolehan skor rata-rata 2,9 dan dapat dikategorikan baik hingga pada siklus III meningkat menjadi 3,52 dengan kategori sangat baik.

Keempat respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase siswa yang berpendapat bahwa dengan belajar melalui model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dasar-dasar ilmu geografi. Serta dapat memunculkan minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian disarankan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *circuit learning* berbantu media gambar sebagai salah satu alternative pembelajaran geografi, dan guru dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan guru dapat lebih menyesuaikan siswa dengan model yang akan digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud (2015). *Panduan Penelitian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo